



STRATEGI PENGELOLAAN GAJI DAN INVESTASI PERWUJUDAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN SKILL KEWIRAUSAHAAN

Windyastuti¹, Afni Sirait², Heri Susanto³, Khuswatun Hasanah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: afni.sirait@upnyk.ac.id

ABSTRACT

The welfare of teachers, particularly in Indonesia, remains a critical issue that directly impacts their motivation and performance. Teachers at SMK Bina Patria 2 Sukoharjo face significant challenges stemming from three main problems: (1) low financial literacy, (2) limited income and suboptimal salary management, and (3) a lack of entrepreneurial knowledge to create additional income streams. This community service project was designed to address these issues through a series of targeted workshops. The interventions included training on business ideation using the Value Proposition Canvas (VPC), financial literacy enhancement focusing on budget planning and emergency funds, and guidance on selecting accurate and trustworthy investment instruments. The methods employed were training, mentoring, and hands-on practice using a customizable financial dashboard built in Microsoft Excel. The program, attended by 40 participants, successfully improved the teachers' understanding and skills in personal financial management and business development. To ensure sustainability, follow-up programs are planned, including continuous mentoring and expanding the initiative to students to foster an entrepreneurial mindset.

Keywords: Teacher Welfare, Financial Literacy, Entrepreneurship, Value Proposition Canvas, Vocational High School (SMK).

ABSTRAK

Kesejahteraan guru, khususnya di Indonesia, masih menjadi tantangan multidimensi yang mempengaruhi motivasi dan kinerja pengajar. Guru di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo menghadapi masalah serupa, yang akar permasalahannya teridentifikasi pada tiga aspek: (1) rendahnya literasi keuangan, (2) keterbatasan penghasilan dan pengelolaan gaji yang tidak optimal, dan (3) minimnya pengetahuan kewirausahaan untuk menciptakan sumber penghasilan tambahan. Sebagai solusi, tim pengabdian menyelenggarakan serangkaian workshop yang meliputi pemilihan ide bisnis menggunakan Value Proposition Canvas (VPC) peningkatan literasi keuangan yang berfokus pada perencanaan anggaran dan dana darurat, serta pemilihan instrumen investasi yang aman. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung menggunakan dashboard keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel. Kegiatan yang dihadiri 40 peserta ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola keuangan dan mengembangkan ide usaha. Untuk memastikan keberlanjutan, direncanakan program pendampingan lanjutan dan perluasan sasaran kepada siswa untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Kata Kunci: Kesejahteraan Guru, Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Value Proposition Canvas, SMK

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memegang peran strategis dan krusial dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berpengetahuan, dan berkarakter. Melalui dedikasi dan kompetensi yang dimiliki, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan hidup yang diperlukan oleh peserta didik (Snyder, 2018). Namun, di Indonesia, permasalahan terkait kesejahteraan guru masih menjadi tantangan besar yang perlu ditangani secara serius dan menyeluruh. Kesejahteraan guru tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, seperti gaji yang layak dan tunjangan yang memadai, tetapi juga meliputi aspek sosial, seperti penghargaan dan dukungan dari masyarakat, serta pengembangan profesional, seperti pelatihan dan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.

Kondisi kesejahteraan guru yang belum optimal tidak hanya berdampak pada motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Tagela, 2023). Guru yang sejahtera dan termotivasi akan lebih mampu memberikan pengajaran yang efektif dan inspiratif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, guru yang masih menghadapi masalah kesejahteraan cenderung mengalami penurunan semangat dalam mengajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru harus menjadi prioritas utama dalam rangka membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia (Hasanah & Zainuddin, 2024).

Program sertifikasi guru yang diluncurkan oleh pemerintah sejak 2005 bertujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti distribusi yang tidak merata dan mekanisme penilaian yang belum sepenuhnya transparan (Noviana, 2018). Data menunjukkan bahwa masih banyak guru yang telah tersertifikasi namun belum merasakan peningkatan yang signifikan dalam kesejahterannya.

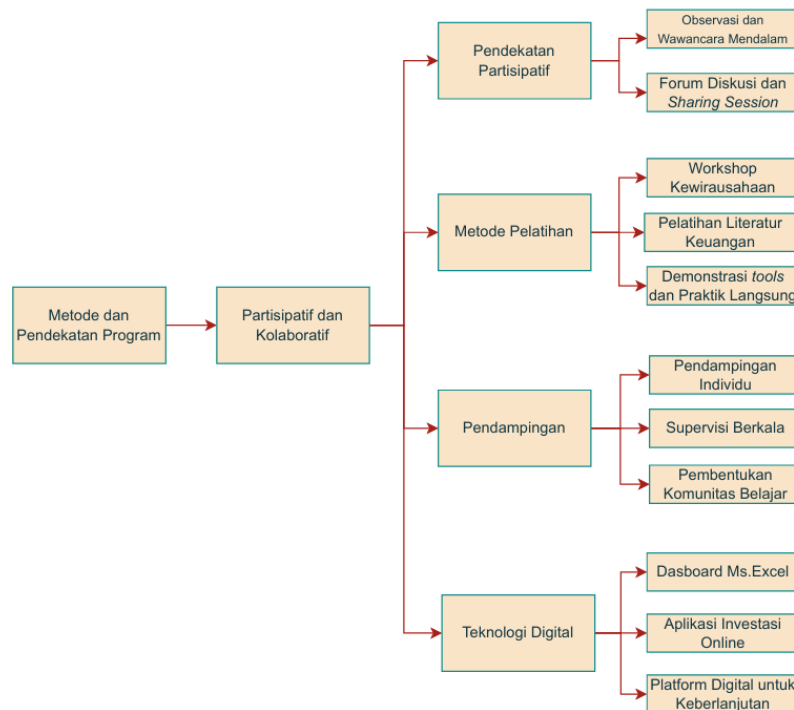
Masalah kesejahteraan guru sangat terasa pada kelompok guru honorer, yang sebagian besar menerima penghasilan di bawah standar kebutuhan hidup layak. Gaji mereka sering kali berkisar antara Rp300.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, angka yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, terutama di daerah perkotaan (Dhobith, 2024). Hal ini dirasakan oleh guru di SMK Bina Patria II Sukoharjo. Sekolah yang beralamat di Jl. Mawar No. 1 Bulakrejo, Sukoharjo ini memiliki visi menjadi "SMK unggulan dengan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta berdedikasi tinggi" dengan misi mencetak tenaga kerja siap pakai, mandiri, dan

beretos kerja tinggi, disiplin, dan menjali kerjasmaa dengan dunia industri. Meskipun guru-guru di SMK Bina Patria II Sukoharjo telah berupa maksimal dalam mewujudkan visi-misi tersebut dan memberikan pendidikan yang berkualitas, mereka masih menghadapi berbagai tantangan kesejahteraan yang kompleks, terutama dalam aspek finansial. Tantangan tersebut yaitu Pertama, rendahnya literasi keuangan. Banyak guru di SMK Bina Patria II Sukoharjo yang belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan anggaran, menabung, atau berinvestasi. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengatur keuangan secara efektif, terutama dengan penghasilan yang terbatas. Hal ini menyebabkan pengeluaran tidak terkendali dan kurangnya persiapan untuk kebutuhan jangka panjang. Kedua, keterbatasan penghasilan. Sebagai guru swasta, penghasilan mereka seringkali tidak mencukupi kebutuhan hidup dan tanpa strategi pengelolaan gaji yang optimal, serta kondisi finansial semakin sulit. Ketiga, minimnya pengetahuan kewirausahaan. Guru tidak memiliki keterampilan untuk menciptakan sumber penghasilan tambahan melalui usaha sampingan. Mereka kesulitan memahami langkah-langkah praktis memulai bisnis, seperti pemasaran dan manajemen keuangan usaha.

Teori yang disampaikan oleh (Wulff, 1965) menjelaskan bahwa hierarki kebutuhan manusia terdiri dari 5 hirarki dan salah satunya adalah kebutuhan mendasar yaitu kebutuhan fisiologis untuk keberlangsungan hidup. Kebutuhan kelangsungan hidup seperti makanan, air, udara, dan tempat tinggal. Dalam hal ini kesejahteraan guru yang cukup menjadi dasar pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan yang tidak cukup akan mempengaruhi fokus dan kinerja guru dalam mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini secara khusus ditujukan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo, Jawa Tengah, yang menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan. Sekolah yang beralamat di Jl. Mawar No. 1 Bulakrejo, Sukoharjo sejak bulan Juli 2025 dan dilakukan implementasi program pada 12 Agustus 2025. Sasaran dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru di SMK untuk meningkatkan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan. Sekolah ini tidak hanya berperan sebagai lokasi fisik pelaksanaan program, tetapi lebih penting lagi sebagai mitra kolaboratif yang terlibat aktif dalam seluruh proses pengabdian. Seluruh guru dan staf pendidik dilibatkan secara penuh sebagai subjek sekaligus objek dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan. Keterlibatan mitra ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas, alokasi waktu, serta kontribusi sumber daya manusia yang dibutuhkan selama pelaksanaan program. Pihak sekolah juga diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan inisiatif ini secara mandiri setelah periode pengabdian resmi berakhir, sehingga tercipta dampak berkelanjutan yang mampu meningkatkan kapasitas profesional guru sekaligus memperkuat kualitas pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.



Gambar 1. Diagram Metode dan Pendekatan Program
Sumber: Dokumentasi Tim (2025)

Diagram metode dan pendekatan program menggambarkan suatu kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi, dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif sebagai fondasi utamanya. Secara keseluruhan, program ini mengimplementasikan empat komponen metodologis utama yang saling berkaitan.

Pertama, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam sejak tahap persiapan untuk memahami kebutuhan spesifik mitra, serta penyelenggaraan forum diskusi dan sharing session yang bertujuan membangun engagement dan pembelajaran kolaboratif antar peserta.

Kedua, metode pelatihan dikembangkan dalam tiga bentuk intervensi yang saling melengkapi. Workshop kewirausahaan difokuskan pada pengembangan ide bisnis dan pemahaman value proposition, sementara pelatihan literasi keuangan dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan masa depan. Aspek praktikal diwadahi melalui metode demonstrasi dan praktik langsung yang memungkinkan peserta mengalami pembelajaran secara experiential melalui hands-on practice.

Ketiga, sistem pendampingan dibangun melalui tiga pendekatan berbeda. Pendampingan individu memberikan bantuan personal sesuai kebutuhan masing-masing guru, sedangkan supervisi berkala berfungsi sebagai mekanisme monitoring perkembangan dan evaluasi berkelanjutan. Yang tak kalah penting adalah pembentukan komunitas belajar yang berperan sebagai strategi keberlanjutan pasca-program berakhir.

Keempat, pemanfaatan teknologi digital diintegrasikan dalam berbagai aspek program. Dashboard Excel diperkenalkan sebagai tools praktis untuk pencatatan keuangan, sementara aplikasi investasi online menjadi media pengenalan platform investasi modern. Selain itu, berbagai platform digital dimanfaatkan sebagai media untuk menjaga keberlanjutan komunikasi dan pembelajaran setelah program resmi selesai. Seluruh komponen metodologis ini terhubung secara sinergis dan dilaksanakan secara integratif selama proses pengabdian berlangsung, dengan tetap mengedepankan prinsip partisipatif dan kolaborasi aktif bersama mitra.

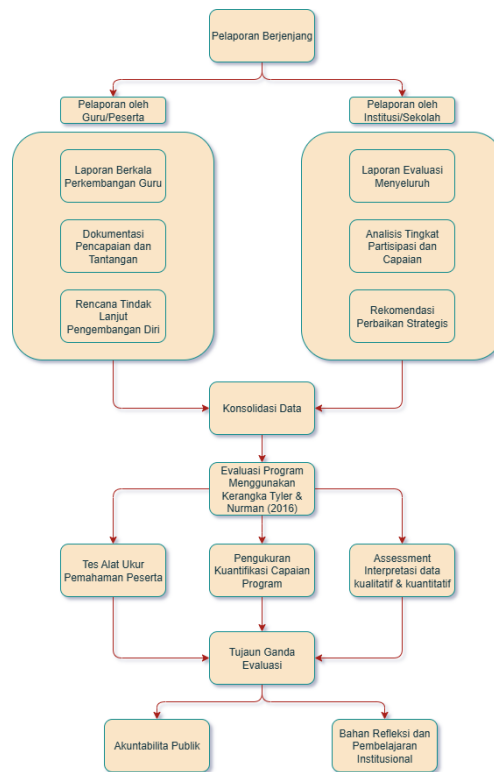
Tahapan kegiatan

Tahap pelaporan dan evaluasi merupakan komponen kritis yang dirancang untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif. Proses evaluasi mengadopsi kerangka konseptual dari Tyler & Nurman (2016) yang mencakup tiga elemen utama, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (assessment). Tes dilakukan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sementara pengukuran berfokus pada kuantifikasi capaian program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Aspek penilaian (assessment) berperan sebagai tahap interpretasi terhadap data hasil pengukuran, yang tidak hanya melihat aspek kuantitatif tetapi juga kualitatif dari dampak program. Mekanisme ini sejalan dengan pendapat Mardiyah et al. (2024) yang menekankan bahwa pengumpulan informasi mengenai pemahaman peserta menjadi landasan fundamental untuk perencanaan program berkelanjutan.

Pada tahap implementasinya, proses pelaporan dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan. Para guru sebagai peserta program diharapkan dapat menyusun laporan berkala yang mendokumentasikan perkembangan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha sampingan yang mereka jalankan. Laporan ini mencakup pencapaian yang berhasil diraih, tantangan yang dihadapi, serta rencana pengembangan ke depan. Di sisi institusional, pihak sekolah bertanggung jawab menyusun laporan evaluasi menyeluruh yang memuat tingkat partisipasi guru, capaian hasil program, serta rekomendasi strategis untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas publik, tetapi lebih penting lagi sebagai bahan refleksi dan pembelajaran institusional untuk peningkatan kualitas program serupa di kemudian hari.

Evaluasi program juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merancang strategi keberlanjutan yang meliputi pembentukan komunitas belajar di antara guru-guru, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi mandiri oleh sekolah, pemanfaatan teknologi digital melalui platform online, serta penyusunan panduan atau modul praktis yang dapat dijadikan referensi berkelanjutan. Tim pengabdian dari UPN "Veteran" Yogyakarta berkomitmen untuk terus melakukan pendampingan hingga mitra mencapai

tingkat kemandirian ekonomi yang ditargetkan, dengan rencana pengajuan hibah PBM multi-tahun pada periode berikutnya untuk memastikan kesinambungan program.



Gambar 2. Diagram Pelaporan dan Evaluasi
 Sumber: Dokumentasi Tim (2025)

Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan program dirancang secara komprehensif untuk memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung secara berkelanjutan bahkan setelah program resmi berakhir. Strategi pertama yang akan diimplementasikan adalah pembentukan komunitas atau kelompok belajar di antara guru-guru SMK Bina Patria II Sukoharjo. Komunitas ini akan berfungsi sebagai wadah saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan dalam mengelola keuangan pribadi serta mengembangkan usaha sampingan. Melalui komunitas ini, para guru dapat saling memotivasi dan menjaga semangat untuk terus menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti program, sekaligus menjadi media pembelajaran kolektif yang terus berkembang sesuai dengan dinamika kebutuhan anggotanya. Strategi kedua meliputi pengembangan sistem monitoring dan evaluasi mandiri oleh sekolah yang dirancang khusus untuk memantau perkembangan guru dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha sampingan.

Komitmen keberlanjutan juga diwujudkan melalui rencana pendampingan berkelanjutan oleh tim UPN "Veteran" Yogyakarta hingga mitra dapat mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan. Untuk mendukung hal ini, tim berencana mengajukan hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PBM) secara multi-tahun pada periode berikutnya, yang memungkinkan adanya kesinambungan program dan perluasan cakupan manfaat kepada lebih banyak pihak, termasuk kemungkinan melibatkan siswa dalam pengembangan kewirausahaan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan dan workshop ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 September 2025, di ruang rapat guru SMK Bina Patria 2 Sukoharjo, dengan dihadiri oleh 40 orang guru dan tenaga kependidikan beserta kepala sekolah. Pada sesi pembukaan, ketua pengabdian menyampaikan temuan awal dari pra-pengabdian yang berhasil mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan guru. Hasil analisis situasi ini kemudian dikonfirmasi kebenarannya oleh para peserta, yang selanjutnya bersama-sama masuk ke dalam tahap perumusan masalah dan solusi.

Workshop Kewirausahaan dan Value Proposition Canvas (VPC)

Pemateri pertama, Ibu Windyastuti, menyampaikan materi mengenai "Kewirausahaan dan Ide Bisnis". Hasil dari sesi ini mengungkapkan sebuah fakta bahwa seluruh peserta sebelumnya belum mengenal teori dan penerapan Value Proposition Canvas (VPC). Dalam praktiknya, salah satu peserta yang telah memiliki usaha berhasil menyusun VPC untuk usahanya tersebut. Pemaparan materi menjelaskan bahwa VPC membantu menemukan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan membagi hubungan antara customer profile (yang berisi customer jobs, pains, dan gains) dan value map (yang berisi products and services, pain relievers, dan gain creators).

Workshop Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil observasi awal, pemateri kedua, Ibu Dr. Dian Indri Purnamasari, membahas peningkatan literasi keuangan dari sisi perencanaan. Workshop ini mengungkap kondisi nyata di lapangan: mayoritas guru hanya mengandalkan satu sumber penghasilan dan tidak pernah melakukan perencanaan keuangan. Buktinya, hanya terdapat satu orang guru yang secara rutin mencatat pengeluaran bulannya. Peserta juga mengakui bahwa mereka tidak menganggap perencanaan keuangan sebagai sebuah kebutuhan sehingga tidak memiliki dana darurat untuk kondisi mendesak.

Workshop Instrumen Investasi dan Praktik Dashboard Keuangan

Pada sesi instrumen investasi, terungkap bahwa mayoritas peserta telah melakukan investasi, terutama dalam bentuk emas atau perhiasan. Tim kemudian memperkenalkan aplikasi investasi online yang risikonya lebih kecil, dan peserta diminta

untuk mendownload serta melakukan trial. Selanjutnya, dalam praktik menggunakan Microsoft Excel yang dipandu oleh Afni Sirait, peserta berhasil menggunakan dashboard keuangan yang dinamis. Dashboard ini mencatat pemasukan, akun, dan pengeluaran, serta menyediakan kolom alokasi dan persentase yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, yang sangat membantu dalam perencanaan keuangan sejak awal bulan.

Rencana Tindak Lanjut

Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru menyimpulkan adanya harapan yang kuat untuk keberlanjutan program ini. Secara khusus, kepala sekolah meminta agar kegiatan serupa tidak hanya untuk guru, tetapi juga dapat diadakan untuk para siswa. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan rencana tahap selanjutnya yang meliputi: (1) Pendampingan usaha dan penciptaan ide usaha untuk para guru; (2) Pendampingan penggunaan dashboard keuangan secara komprehensif; dan (3) Sosialisasi atau lokakarya kewirausahaan untuk para siswa.

Pembahasan

Relevansi Program dan Validasi Masalah

Konfirmasi bersama antara tim pengabdian dan peserta terhadap temuan awal bukan sekadar formalitas, melainkan proses validasi partisipatif yang krusial. Proses ini mentransformasi masalah dari sekadar "data di atas kertas" menjadi "realita yang diakui bersama", yang secara signifikan meningkatkan komitmen dan kepemilikan (*ownership*) peserta terhadap solusi yang akan dibangun. Dalam konteks perubahan perilaku, pengakuan bersama atas suatu masalah merupakan fondasi pertama dan terpenting sebelum intervensi apa pun dapat dilakukan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan top-down dalam identifikasi masalah seringkali kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan kolaboratif seperti ini, yang memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar menjawab kebutuhan riil (*needs-based approach*).

Pengetahuan Kewirausahaan yang Sistematis

Temuan bahwa peserta sama sekali asing dengan Value Proposition Canvas (VPC) mengungkap kesenjangan yang dalam antara teori manajemen bisnis modern dan praktik yang dilakukan oleh calon wirausaha di lingkungan pendidikan. VPC bukan sekadar alat, tetapi sebuah kerangka berpikir (*mindset*) sistematis yang memaksa seseorang untuk berempati kepada pelanggan sebelum menciptakan produk. Ketidaktahuan terhadap alat ini berisiko menghasilkan usaha yang berfokus pada produk (*product-oriented*) alih-alih berfokus pada nilai dan solusi bagi pelanggan (*customer-oriented*). Keberhasilan salah satu peserta dalam menyusun VPC usahanya yang sudah berjalan berfungsi sebagai *proof of concept* yang sangat powerful. Ia tidak hanya membuktikan aplikabilitas teori, tetapi juga memberikan pelajaran bahwa bahkan usaha yang telah berjalan pun dapat dievaluasi dan ditingkatkan relevansinya terhadap pasar dengan alat yang tepat. Ini menciptakan efek motivasional yang jauh lebih besar daripada sekadar teori.

Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan

Kondisi keuangan guru—dengan ketergantungan pada satu sumber pendapatan, ketiadaan pencatatan, dan absennya dana darurat—bukan sekadar persoalan teknis, tetapi cerminan dari budaya dan mindset finansial yang perlu ditransformasi. Persepsi bahwa mencatat keuangan "bukan sebuah kebutuhan" mengindikasikan adanya jarak psikologis antara tindakan administratif (mencatat) dengan kesejahteraan hidup (well-being). Mereka mungkin memandangnya sebagai beban tambahan, bukan sebagai alat kendali diri. Oleh karena itu, rekomendasi dana darurat setara 12 bulan gaji harus dipandang sebagai sebuah strategi shock absorber terhadap guncangan finansial. Dalam ekonomi yang tidak pasti, dana darurat semacam ini bukan lagi sebuah kemewahan, melainkan sebuah keharusan strategis untuk mencapai ketahanan finansial (financial resilience). Pembahasan investasi pada instrumen yang aman juga merupakan langkah tepat untuk memperkenalkan konsep perlindungan nilai aset (asset value protection) dari inflasi, yang sering tidak disadari.

Solusi Praktis dan Berkelanjutan

Penerimaan yang baik terhadap dashboard Excel menunjukkan keberhasilan desain solusi yang manusiawi (human-centered). Dengan membuatnya dinamis dan mudah disesuaikan, tim pengabdian memahami bahwa kebutuhan dan kompleksitas keuangan setiap individu adalah unik. Sebuah template yang kaku justru akan ditinggalkan. Fitur alokasi dan persentase yang disusun di awal bulan berfungsi sebagai mekanisme pra-komitmen (pre-commitment device) dalam teori perilaku ekonomi. Mekanisme ini membantu peserta melawan kecenderungan impulsif dalam berbelanja dengan memberikan "pagaran" yang jelas. Pengenalan aplikasi investasi online juga bijaksana, karena mengurangi hambatan transaksional (transactional barrier) dan risiko keamanan fisik, sekaligus mengenalkan mereka pada ekosistem keuangan digital (fintech) yang sedang berkembang pesat.

Komitmen Keberlanjutan dan Pengembangan Institusi

Permintaan kepala sekolah untuk melibatkan siswa bukan sekadar permintaan perluasan program, melainkan sebuah visi strategis untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi di dalam sekolah. Jika guru-guru yang telah dilatih menjadi agen perubahan (change agents) dalam hal keuangan dan kewirausahaan, maka pengetahuan dan semangat ini dapat ditularkan (trickle-down effect) kepada siswa melalui proses belajar-mengajar sehari-hari. Rencana pendampingan yang berkelanjutan menunjukkan pergeseran dari model "pemberian ikan" ke model "pengajaran memancing", yang berorientasi pada kapasitas dan kemandirian jangka panjang. Dalam jangka panjang, ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi untuk menciptakan lulusan yang bukan hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi langsung pada pengurangan angka pengangguran dan pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Jumlah Peserta	Capaian
Pendampingan dan Workshop Pemilihan Ide Bisnis	40	Kerangka Value Proportion Canvas (VPC)
Workshop Peningkatan Literasi Keuangan	40	Penyusunan Proporsi Penggunaan Dana
Workshop Pemilihan Instrument Inverstasi Yang Akurat, Baik, Dan Terpercaya	40	Pengenalan aplikasi/platform aplikasi online digital investasi
Praktik Penggunaan aplikasi pencatatan sederhana menggunakan Ms. Excel	40	Implementasi pengunaan dasbord keuangan di Ms. Excel

Sumber: Data Diolah (2025)

DAMPAK DAN MANFAAT

Program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi guru dan sekolah. Bagi guru, program ini berhasil meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui penguasaan Value Proposition Canvas, serta meningkatkan literasi keuangan dengan implementasi dashboard keuangan digital yang praktis. Terjadi pula transformasi mindset finansial mengenai pentingnya dana darurat dan investasi, yang didukung oleh peningkatan motivasi dan komitmen melalui pendekatan partisipatif dalam seluruh proses program.

Di tingkat institusi, program ini berkontribusi dalam penguatan SDM guru yang kini memiliki kompetensi tambahan di bidang kewirausahaan dan keuangan. Dampak strategisnya terwujud dalam pengembangan program berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan di sekolah, serta pembentukan roadmap transformasi yang jelas menuju sekolah berbasis kewirausahaan. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan fondasi kokoh untuk peningkatan kesejahteraan guru melalui solusi aplikatif dan pendekatan partisipatif, dengan komitmen kuat untuk keberlanjutan dan perluasan dampak kepada siswa dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil menciptakan landasan yang kokoh untuk peningkatan kesejahteraan guru di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo melalui pendekatan praktis dan terukur. Bagi guru, program ini berhasil meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui dashboard digital serta mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang aplikatif. Bagi institusi sekolah, program ini telah memicu komitmen untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan bagi

seluruh civitas akademika. Keberhasilan program tercermin dari adopsi alat-alat manajemen keuangan modern dan penyusunan rencana usaha berbasis Value Proposition Canvas oleh para guru, yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu tetapi juga pada penguatan kapasitas institusional sekolah dalam membangun kemandirian finansial jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta yang sudah bersedia untuk mendanai pengabdian ini sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S. N., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 902–908. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.992>
- Ardhi, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. *Jurnal Future Academia*, Vol. 3, No. 1 Februari 2025, pp. 227-235234Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 1(2), 123–131. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Aulia, N. R., Shodiqoh, E. L., & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Basa Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Ayudahlya, R., & Kusumaningrum, F. A. (2019). Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(1), 13–26. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art2>
- Chyquitita, T. (2024). Meningkatkan kualitas pengajaran: Menyikapi tantangan profesionalisme guru di masa kini. 3(3), 1–9. Dara, Y. P., Aisyah, S., Faizah, F., & Rahma, U. (2021). Kesejahteraan guru: Apakah tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja itu penting? *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.06.010>
- Dhobith, A. (2024). Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer Terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer Di Indonesia. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 44–62. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6609>
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipes. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 902–908. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.992>
- Kulsum, U. (2023). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Tidak Tetap. *Journal on Education*, 06(01), 8894–8912. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4374%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4374/3569>

- Mai Afinda Sari, L., Avrilia Devianti, L., & Firanda Putri, M. (2024). Dampak Kesejahteraan Guru Terhadap Motivasi Dan Kinerja Mengajar Di Sma 11 Surabaya. *JIP*, 2(4), 683–692.
- Mansir, F. (2020). KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS GURU SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENDIDIKAN NASIONAL ERA DIGITAL. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293–303.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Mardiyah, Muhtar, A. N. A., Muzakky, A., Hidayatullah, A. M. Y., Saputri, A. R. W., & Syafitri, F. M. A. (2024). EVALUASI DAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN DAMPAKNYA. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 114–128.
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Moh. As'adi, & Slamet. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Mts Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), Future Academia, Vol. 3, No. 1 Februari 2025, pp. 227-235235
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31.
<https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Noviana, N. E. (2018). Dampak Kesejahteraan Guru Honorer Bagi Mutu Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(1), 82–93. Oktafiana, R. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Basa Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31.
<https://www.researchgate.net/publication/307685325>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tagela, U., Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2023). Korelasi Pengalaman Kerja, Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Guru-Guru SMA Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 188–194.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p188-194>
- Tyler, R. W., & Nurman, M. (2016). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: "PEDEKATAN EVALUASI PROGRAM BERORIENTASI TUJUAN (GOAL-ORIENTED EVALUATION APPROACH. *El-Tsagafah*, 16(2), 203–212.